

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 8 Bandung yang berlokasi di Jalan Kiliningan, No.31 Kota Bandung pada tahun ajaran 2013/2014 semester genap. Pemilihan lokasi penelitian di SMK tersebut, karena berdasarkan studi pendahuluan peneliti menemukan permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan guru pamong yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian.

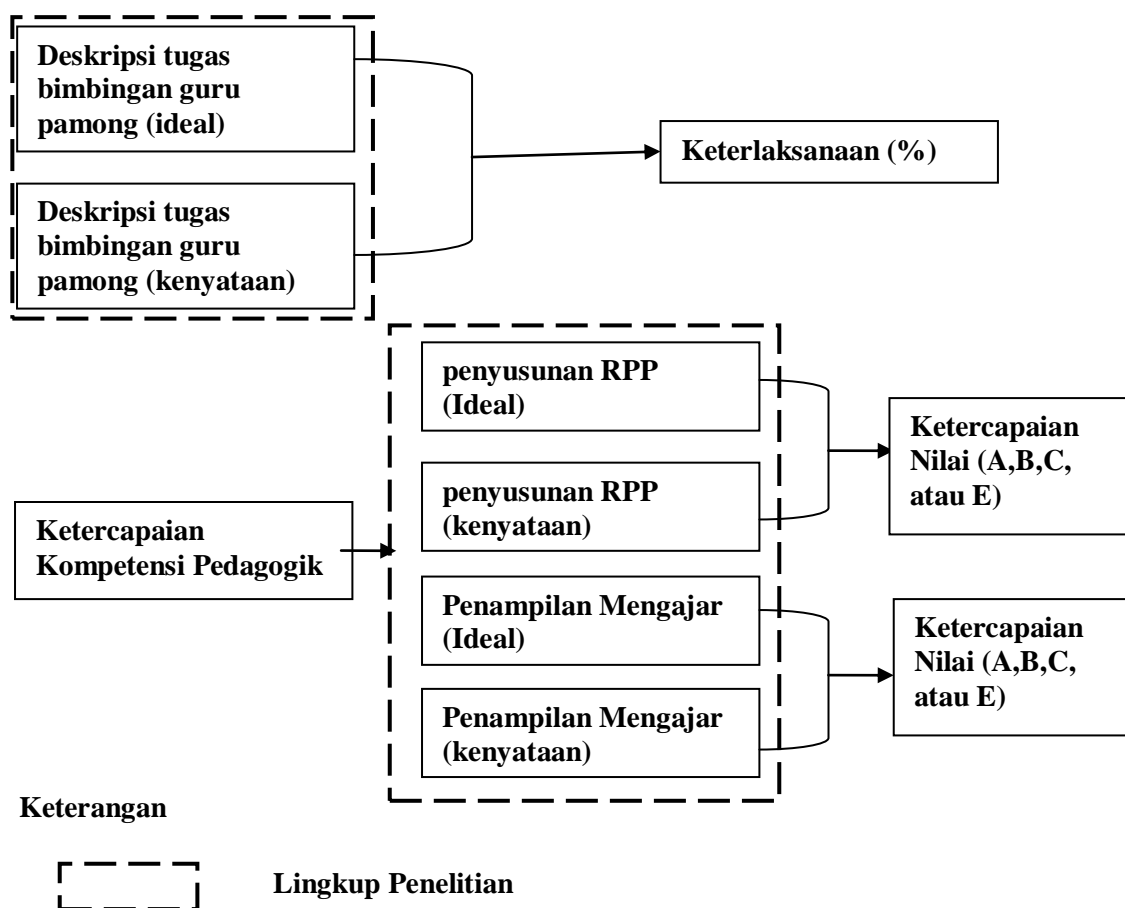
B. Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 117) mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pernyataan Sugiyono di atas dapat menginformasikan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi atau sumber data yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu guru pamong mata pelajaran produktif sebanyak empat orang, praktikan PPL mata pelajaran produktif lima orang dan satu orang koordinator guru pamong. Sugiyono, (2014, hlm. 118) mengemukakan bahwa “yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono, (2014, hlm. 124) mengemukakan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru pamong mata pelajaran produktif sebanyak tiga orang, karena satu guru pamong mengalami sakit yang cukup lama, praktikan PPL sebanyak empat orang, karena satu praktikan PPL merupakan mahasiswa bimbingan guru pamong yang sedang sakit, dan satu orang koordinator guru pamong.

C. Desain Penelitian

Tujuan penelitian terkait dengan keterlaksanaan deskripsi tugas bimbingan guru pamong yaitu untuk mengetahui keterlaksanaan deskripsi tugas bimbingan guru pamong yang telah dilakukan oleh guru yang bersangkutan berdasarkan

deskripsi tugas bimbingan guru pamong yang telah tercantum dalam buku panduan PPL 2014. Tujuan terkait ketercapaian kompetensi pedagogik praktikan PPL dalam hal ini penyusunan RPP dan keterampilan mengajar yaitu untuk mengetahui ketercapaian penyusunan RPP yang telah dibuat oleh praktikan PPL berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang ada dibuku pedoman PPL 2014. Ketercapaian dalam hal penampilan mengajar praktikan PPL itu juga berdasarkan kriteria-kriteria penilaian penampilan mengajar yang telah tercantum dibuku pedoman PPL 2014. Desain penelitian terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

D. Metode Penelitian

Penetapan metode yang akan digunakan merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan penelitian, karena dengan pemilihan metode penelitian dan penentuan metode penelitian yang tepat merupakan pedoman penyelidikan yang terarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif jenis analisis kegiatan. Metode deskriptif menurut Sudjana dan Ibrahim (2010, hlm. 64) mengemukakan “bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Metode ini merupakan metode yang efektif untuk tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun fenomena hasil rekayasa. Sukmadinata (2005, hlm. 74) mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan”.

Pernyataan Sukmadinata di atas memberikan informasi kepada kita bahwa penelitian deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, akan tetapi penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Sukmadinata (2012, hlm. 81) mengemukakan bahwa:

analisis kegiatan (*activity analysis*) diarahkan untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan, dalam bidang industri, bisnis, pemerintahan, lembaga sosial, dll. Analisis kegiatan dalam pendidikan dilakukan terhadap pelaksanaan tugas-tugas dan pekerjaan para pengawas, kepala sekolah, guru, konselor pendidikan, laboran, pustakawan, staf administrasi maupun para siswa dan mahasiswa. Analisis kegiatan para pengelola dan pelaksana pendidikan, profesional, semi profesional ataupun

tenaga terampil difokuskan pada analisis kinerja dan tingkat keterampilan, kecakapan atau profesionalisme mereka.

Sukmadinata (2012, hlm. 81) mengemukakan hasil-hasil analisis kegiatan dapat digunakan untuk berbagai tujuan antara lain yaitu:

- 1) Menyusun standar kegiatan atau standar kerja untuk suatu jabatan, tugas atau posisi.
- 2) Menyusun program pendidikan atau pelatihan untuk sesuatu bidang pekerjaan atau tugas tertentu.
- 3) Menyusun program dan kegiatan bagi pembinaan personalia termasuk program pelatihan dalam jabatan (*in service training*).
- 4) Menghimpun data bagi penentuan besarnya gaji dan horarium.

Tujuan dari penelitian ini, yakni untuk mengetahui keterlaksanaan deskripsi tugas bimbingan guru pamong yang telah ditetapkan dalam buku pedoman PPL 2014 dan ketercapaian kompetensi pedagogik praktikan PPL dalam hal ini ketercapaian penyusunan RPP dan ketercapaian penampilan mengajar berdasarkan buku pedoman PPL 2014.

E. Definisi Operasional

1. Bimbingan

Bimbingan dalam konteks pelaksanaan PPL adalah pemberian Bimbingan kepada praktikan PPL dalam pengenalan lingkungan sekolah, membuat rencana pembelajaran, bimbingan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar, bimbingan kegiatan diluar tugas mengajar (kewalikelasan, kurikulum, kesiswaan, piket, dan perpustakaan sekolah), bimbingan dalam mengerjakan tugas administrasi sekolah dan kelas, serta bimbingan dalam merencanakan program ko kurikuler dan ekstrakurikuler. Pengumpulan informasi untuk pelaksanaan bimbingan guru pamong ini menggunakan pedoman wawancara berdasarkan deskripsi tugas bimbingan guru pamong yang tercantum dalam buku pedoman PPL 2014.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah adalah kemampuan dalam hal pengetahuan dan keterampilan tentang pembelajaran. Penilaian kemampuan kompetensi pedagogik praktikan PPL terbagi menjadi dua yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian penampilan mengajar. Pengukuran penilaian pembuatan RPP menggunakan instrumen penilaian RPP, sedangkan pengukuran penampilan mengajar menggunakan instrumen penilaian penampilan mengajar. Instrumen penilaian penyusunan RPP dan penilaian penampilan mengajar itu diadopsi dari instrumen penilaian yang tercantum dalam buku pedoman PPL 2014.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan untuk mengetahui keterlaksanaan deskripsi tugas bimbingan guru pamong terhadap mahasiswa praktikan PPL serta untuk mengetahui ketercapaian kompetensi pedagogik dari mahasiswa praktikan PPL. Instrumen untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian berdasarkan deskripsi tugas bimbingan guru pamong dan pencapaian kompetensi pedagogik dalam hal ini kriteria penilaian penyusunan RPP serta kriteria penilaian penampilan mengajar yang telah tercantum dalam buku pedoman PPL 2014. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan dalam rangka memperoleh informasi verbal secara langsung oleh peneliti terhadap responden, agar dalam proses wawancara berlangsung secara efektif maka pedoman wawancara sangat diperlukan. Peneliti membuat pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan sesuai dengan data yang ingin diperoleh dari responden. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan deskripsi tugas bimbingan guru pamong terhadap mahasiswa praktikan PPL.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi lingkungan yang

sebenarnya, sehingga didapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari pedoman penilaian penampilan mengajar yang tercantum dalam buku pedoman PPL 2014.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen resmi maupun tidak resmi dalam bentuk laporan. Pedoman dokumentasi yang digunakan untuk pengumpulan data berupa dokumen yang berkaitan dengan penyusunan RPP yang dibuat oleh praktikan PPL. Pedoman dokumentasi ini diadopsi dari pedoman penilaian penyusunan RPP yang tercantum dalam buku pedoman PPL 2014.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, penentuan teknik pengumpulan data disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penulis memilih teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi karena dianggap sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti dan jenis data yang diperlukan.

1. Wawancara

Satori dan Komariah (2013, hlm. 91) “wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data, dan dilakukan secara tidak berstruktur, dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan secara natural”. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang akurat yang berhubungan langsung dengan responden yang terkait yaitu guru pamong itu sendiri. Proses wawancara ini pada dasarnya ingin mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan deskripsi tugas bimbingan guru pamong terhadap praktikan PPL yang dilakukan di sekolah tempat praktikan melaksanakan PPL. Jenis teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstandar yang menurut Satori dan Komariah (2013, hlm.133) bahwa

“wawancara terstandar adalah wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku”. Langkah-langkah pengumpulan data dengan melalui teknik wawancara adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Membuat kisi-kisi untuk mengembangkan kategori atau sub kategori yang akan memberikan gambaran siapa orang yang tepat mengungkapkannya.
- 2) Menetapkan responden kunci
- 3) Membuat pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 4) Mengkonsultasikan pedoman wawancara kepada ahlinya.
- 5) Revisi pedoman wawancara yang telah dikonsultasikan.
- 6) Menghubungi dan melakukan perjanjian wawancara dengan responden.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan alur wawancara dan mencatat pokok pembicaraan atau merekam pembicaraan dengan *recorder*.
- 2) Membuat resume hasil wawancara.
- 3) Mengkonfirmasi resume hasil wawancara.

c. Tahap Akhir Wawancara

- 1) Menganalisis data hasil wawancara dengan teknik triangulasi data.
 - 2) Menyimpulkan hasil wawancara.
2. Observasi

Satori dan Komariah (2013, hlm.104- 105) menjelaskan bahwa” observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi pedagogik praktikan PPL khususnya dalam penilaian penampilan mengajar. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengumpulan data dengan teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Membuat format observasi yang diadopsi dari format penilaian penampilan mengajar yang telah tercantum dalam buku pedoman PPL 2014.
- b. Menentukan *observer* ahli.
- c. Ikut serta mengamati proses penampilan mengajar praktikan ketika melaksanakan ujian PPL.
- d. Menganalisis data hasil observasi

3. Studi Dokumentasi

Nasution, S (dalam Iqbal, 2012, hlm. 45), mengemukakan bahwa: “Studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dari sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik resmi maupun tidak resmi dalam bentuk laporan, statistik, surat-surat resmi, buku harian atau semacamnya”. Dalam hal ini dokumentasi yang diambil adalah segala dokumen yang dapat mendeskripsikan tentang ketercapaian kompetensi Pedagogik praktikan PPL khususnya keterampilan dalam membuat RPP.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan lanjutan setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian. Analisis data dilakukan apabila semua data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul. Sugiyono (2010, hlm. 207) mengungkapkan bahwa “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Peneliti dalam hal analisis data menggunakan cara analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Sugiyono (2010, hlm. 207-208) mengungkapkan bahwa:

Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi atau tidak menarik kesimpulan hanya memberikan gambaran secara deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana data itu diambil.

Pernyataan di atas memberikan informasi kepada kita bahwa dalam penelitian yang menggunakan statistik deskriptif itu tidak terdapat uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud untuk membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini penyusunan dan penyajian data penelitian bisa melalui bentuk tulisan, tabel, dan dalam bentuk grafik/diagram/gambar. Data yang telah diolah sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, kemudian harus disajikan dalam bentuk penyajian data yang mudah dimengerti maknanya dan juga mudah diinterpretasikan.

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data-data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi selama peneliti melakukan penelitian. Pengolahan data-data yang didapat oleh peneliti di lapangan akan diolah dengan menggunakan rumus persentase. Penggunaan rumus persentase ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan deskripsi tugas guru pamong dengan berpedoman pada buku pedoman PPL 2014. Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad \text{Ali (1982, hlm. 269)}$$

Rumus di atas telah disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

Keterangan :

- P : persentase keterlaksanaan
 f : item deskripsi tugas guru pamong yang terlaksana
 n : total item deskripsi tugas guru pamong yang harus terlaksana (ideal)
 100% : bilangan tetap

Menganalisis hasil penafsiran setiap jawaban atau menafsirkan data keterlaksanaan deskripsi tugas bimbingan guru pamong yang sudah diperoleh, selanjutnya digunakan kriteria dari perhitungan persentase sebagai berikut:

Tabel 3.1
 Penafsiran Perhitungan Persentase

0 %	Tidak ada
1-30 %	Sebagian kecil
31- 49 %	Hampir setengahnya

50 %	Setengahnya
51-80 %	Sebagian besar
81-99 %	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Ali (1982, hlm. 184)

Ketercapaian kompetensi pedagogik dalam hal ini penilaian penyusunan RPP dan penilaian penampilan mengajar, untuk dapat dihitung penilaian RPP bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum \text{nilai aspek penilaian yang muncul}}{\sum \text{profil penilaian ideal}}$$

Keterangan:

R = Nilai RPP

Penilaian penampilan mengajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T = \frac{\sum \text{nilai aspek penilaian yang muncul}}{\sum \text{profil penilaian ideal}}$$

Keterangan:

T = Nilai penampilan mengajar

Ketercapaian kompetensi pedagogik merupakan gabungan dari keterampilan menyusun RPP dan penampilan mengajar, untuk dapat mengetahui ketercapaian kompetensi pedagogik praktikan PPL bisa diketahui ketika praktikan melaksanakan ujian PPL, dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NU = \frac{2R+3T}{5} \quad \text{Buku Pedoman PPL 2014 (2014, hlm. 38)}$$

Keterangan:

NU = Nilai Ujian PPL

R = Nilai RPP

T = Nilai Penampilan Mengajar

Menganalisis hasil penafsiran dari ketercapaian kompetensi pedagogik dalam hal ini ketercapaian penyusunan RPP dan penampilan mengajar yang sudah diperoleh, selanjutnya digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Konversi Nilai PPL

SKOR	KONVERSI NILAI
3,5 – 4,0	A (Amat Baik)
2,5 – 3,4	B (Baik)
1,5 – 2,4	C (Cukup)
Kurang dari 1,5	E (Gagal)

Buku Pedoman PPL 2014 (2014, hlm. 20)